



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 544-560  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Workshop Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat**

**Harlis<sup>1\*</sup>, Dara Mutiara Aswan<sup>2</sup>, Evita Anggereini<sup>3</sup>, Upik Yelianti<sup>4</sup>, Retni S. Budiarti<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: harlis.fkip@unja.ac.id<sup>1</sup>, daramutiara@unja.ac.id<sup>2</sup>, Evita\_pklh@yahoo.com<sup>3</sup>,  
upik.yelianti@unja.ac.id<sup>4</sup>, rsb\_nugraha@yahoo.co.id<sup>5</sup>,

### **Abstrak**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat kebijakan baru dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan dasar yaitu dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan elemen pendidikan yang paling dekat dengan peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika ingin meningkatkan mutu pendidikan, maka mutu guru juga harus ditingkatkan. Guru harus kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didiknya. Diantara cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang dianjurkan untuk Kurikulum Merdeka. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berpusat pada guru sehingga peran peserta didik hanya menjadi penerima pengetahuan. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Jambi menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan atau workshop model pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah memberikan pelatihan mengenai model pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dan melakukan pendampingan dalam merancang dan mengembangkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Kompetensi, Strategi Pembelajaran*

### **Abstract**

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) has created a new policy in developing the curriculum for primary education, Kurikulum Merdeka. Improving the quality of education cannot be separated from the role of a teacher, because teachers are the educational element closest to students. Thus it can be said that if you want to improve the quality of education, the quality of teachers must also be improved. Teachers must be creative in creating meaningful learning experiences for their students. One of the ways that teachers can use to create meaningful learning experiences is by implementing the learning model recommended for the Kurikulum Merdeka. However, in reality the learning process that takes place in schools is still teacher centered so that the role of students is only as a receiver of knowledge. As a solution, the Universitas Jambi's team offers a solution by providing training and workshops on learning models for the Kurikulum Merdeka. The method used in this activity is to provide training regarding learning models that teachers can implement in the Kurikulum Merdeka and provide assistance in designing and developing appropriate learning plans and assessments. The result of this activity

Copyright: Harlis, Dara Mutiara Aswan, Evita Anggereini, Upik Yelianti, Retni S.  
Budiarti

is an increase in teachers' ability to plan, implement and evaluate the implementation of learning models in implementing the independent curriculum.

**Keywords:** *Learning Methods, Learning Approach, Competency, Learning Strategy*

## **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat kebijakan baru dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan dasar. Kurikulum yang dikembangkan adalah Kurikulum Merdeka yang dapat dijadikan oleh satuan pendidikan sebagai pilihan dalam melakukan proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum ini rencananya diterapkan pada tahun 2022 hingga 2024. Pelaksanaan pendidikan dengan Kurikulum Merdeka dapat menyesuaikan dengan karakteristik sekolah, baik lingkungan fisik maupun non fisik.

Kurikulum Merdeka memiliki berbagai karakteristik, diantaranya fokus pada materi esensial sehingga beban belajar peserta didik untuk setiap mata pelajaran akan berkurang. Berkurangnya beban belajar ini berdampak pada keleluasaan guru dalam mengatur waktu untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Guru memiliki peran dalam memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru dapat membuat forum diskusi atau menerapkan model pembelajaran berbasis problem dan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mandiri dan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berbagai variasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang mandiri adalah dengan *blended learning, project based learning, problem based learning, dan flipped classroom*.

Dalam pelaksanaan berbagai model pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Untuk itu, guru harus menguasai perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka tersebut. Wawancara dengan beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperoleh informasi bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar masih kurang. Kurangnya keterlibatan peserta didik ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Faktor ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran.

Diskusi yang dilakukan dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga dapat diketahui bahwa guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran didominasi oleh model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Dengan demikian, dirasa perlu untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar secara optimal.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka metode yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah adalah dengan metode pelatihan (*workshop*) yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta membuat asesmen model pembelajaran yang dianjurkan untuk Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan *workshop* menggunakan metode *blended learning*, yaitu penyampaian materi secara luring dan pemberian tugas secara daring. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12-14 Agustus 2023 dengan lama kegiatan 32 jam pelajaran (JP). Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Workshop Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dan secara daring menggunakan *google classroom*. Sasaran program ini adalah guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dan beberapa sekolah yang ada di sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *blended learning*, yaitu penggabungan pembelajaran daring dan luring. Materi mengenai model pembelajaran disampaikan secara sinkron melalui pertemuan luring kepada peserta kegiatan. Pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran dengan bentuk interaksi langsung. Tugas perancangan pembelajaran dan asesmen dilakukan secara asinkron melalui *google classroom*. Asinkron merupakan bentuk pembelajaran dalam waktu yang tidak bersamaan dengan menggunakan pendekatan belajar mandiri (Ogbonna, dkk., 2019).

Kegiatan pembelajaran sinkron yang dilaksanakan secara luring di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dilakukan dengan metode ceramah, dimana pemateri yang merupakan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi menyampaikan materi terkait model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi oleh tim pengabdian menggunakan media berupa *power point presentation*. Baker, dkk., (2018) menyatakan bahwa media *power point* dapat mempertahankan perhatian partisipan ketika penyampaian materi.



Gambar 2. Penyampaian materi secara sinkronus kepada peserta

Pada saat pertemuan sinkronus, materi yang disampaikan adalah beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya *Problem based Learning (PBL)*, *Project based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry Learning*. Tujuan implementasi model pembelajaran tersebut adalah menciptakan

pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Implementasi model pembelajaran ini juga membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalahnya.

Kehidupan sehari-hari identik dengan penyelesaian berbagai masalah yang ada. Model PBL dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan autentik yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah. Kegiatan pemecahan masalah tersebut akan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswan et al., (2018) yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Lebih lanjut Sari, (2018) menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar sejalan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian (Rerung et al., 2017) yang membuktikan bahwa model PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model PBL memiliki lima langkah dalam pelaksanaannya (Trianto, 2015). Langkah pertama pada model pembelajaran ini adalah mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahapan ini, guru menyajikan permasalahan autentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kemudian memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam tiap proses pemecahan masalah yang disajikan. Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahapan ini guru berperan dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan. Tahapan ketiga membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Guru memotivasi peserta didik untuk bereksperimen dan melakukan penyelidikan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai solusi pemecahan masalah. Setelah peserta didik menemukan solusi pemecahan masalah yang tepat, peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang sesuai. Karya yang dikembangkan dapat berupa video, poster, atau laporan. Pada tahapan mengembangkan hasil karya ini, guru membantu peserta didik dalam berbagi tugas. Setiap proses yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembelajaran kemudian dianalisis dan dievaluasi.

Model PBL bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah yang efektif, kemampuan untuk belajar secara mandiri, keterampilan kolaborasi yang efektif, dan motivasi belajar. Bukti menunjukkan bahwa PBL merupakan sebuah pendekatan instruksional yang membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar sepanjang hayat (Hmelo-Silver, 2004)

Dalam beberapa tahun terakhir, perguruan tinggi berusaha untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki *hardskill* seperti kemampuan kognitif dan keterampilan profesional (Vogler et al., 2018) dan *softskill* seperti keterampilan pemecahan masalah dan Kerjasama tim (Casner-Lotto & Barrington, 2006). Namun skill ini tidak dapat dikembangkan melalui pembelajaran tradisional dimana guru menjadi penghantar pengetahuan dan peserta didik menjadi penerima pengetahuan (Alorda et al., 2011). Untuk itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan permasalahan kehidupan nyata dan membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut adalah PjBL.

PjBL merupakan sebuah model pembelajaran berbasis inkuiri yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penyelesaian proyek yang bermakna dan mengembangkan sebuah produk. Secara spesifik, model ini

memungkinkan peserta didik untuk mencari solusi, membuat pertanyaan, mengemukakan pendapat, membuat perencanaan, dan mengomunikasikan dengan kelompoknya (Choi et al., 2019). Proses pengembangan produk ini menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan dalam proses integrasi, penerapan, dan konstruksi pengetahuan. Proses tersebut dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat (Almulla, 2020), yang menyatakan bahwa model PjBL meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa PjBL merupakan model yang efisien untuk mengembangkan keterampilan abad 21 karena model tersebut mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, literasi informasi dan media, Kerjasama, dan jiwa kepemimpinan (Chu et al., 2021). Dengan demikian, PjBL menjadi model pembelajaran menjanjikan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik aspek afektif, kognitif, maupun keterampilan (Guo et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni et al., 2016) yang menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran kimia.

Trianto(2015) mengemukakan langkah-langkah PjBL. Pertama mengemukakan pertanyaan esensial dengan mengambil topik yang sesuai. Pertanyaan esensial ini bertujuan untuk memancing tanggapan dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. Langkah kedua yaitu perencanaan pengerjaan proyek yang berisi aktivitas, alat, dan bahan yang dapat mendukung keterlaksanaan proyek dalam menjawab pertanyaan esensial. Selanjutnya peserta didik Menyusun jadwal pengerjaan proyek secara kolaboratif. Jadwal ini disusun sebagai acuan lama pengerjaan proyek. Dalam pengerjaan proyek, guru wajib memonitoring keterlaksanaan proyek. Dalam proses monitoring, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi setiap proses. Setelah pengerjaan proyek selesai, guru menilai hasil kerja peserta didik. penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian standar. Di akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dikerjakan.

Model pembelajaran selanjutnya yaitu discovery learning. discovery learning merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengarahkan peserta didik agar berperan aktif dan kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui penyelidikan langsung. Kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Meningkatnya partisipasi peserta didik, sejalan dengan meningkatnya hasil belajar (Arwaty & Lullulangi, 2022).

Inquiry merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari proses penjelajahan sebuah permasalahan atau sebuah fenomena, membuat pertanyaan, melakukan penyelidikan, untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memenuhi rasa ingin tahu. Pendekatan ini berperan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu untuk mengembangkan keterampilan proses sains dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Setelah proses pelatihan secara sinkron selesai, dilanjutkan dengan pelatihan secara asinkron. Pada tahapan ini, peserta pelatihan yaitu guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dan beberapa sekolah di sekitarnya mengerjakan tugas melalui *google classroom*. Tugas yang diberikan adalah membuat rancangan pembelajaran dan asesmen dengan menggunakan salah satu dari model pembelajaran yang dianjurkan untuk Kurikulum Merdeka. Gambar 2 menunjukkan hasil tangkapan layer kelas virtual untuk pelatihan.



Gambar 3. Kelas virtual workshop model pembelajaran

Selain menggunakan *google classroom*, dilakukan juga pendampingan melalui *whatsapp group* untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam mengerjakan tugas.

## SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didiknya. Pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dan juga keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 ini. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didiknya, diantaranya yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Merdeka. Beberapa model pembelajaran yang dianjurkan adalah PBL, PjBL, discovery, dan inquiry.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020938702. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Alorda, B., Suenaga, K., & Pons, P. (2011). Design and evaluation of a microprocessor course combining three cooperative methods: SDLA, PjBL and CnBL. *Computers & Education*, 57(3), 1876–1884. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.004>
- Arwaty, A., & Lullulangi, M. (2022). Discovery Learning Model as an Effort to Increase Student Interest and Learning Outcomes. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*; Volume 8 Number 1 April 2022. <https://doi.org/10.26858/est.v8i1.35217>
- Aswan, D., Lufri, L., & Sumarmin, R. (2018). Influence of Problem Based Learning on Critical Thinking Skills and Competence Class VIII SMPN 1 Gunuang Omeh, 2016/2017. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335, 12128. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012128>
- Casner-Lotto, J., & Barrington, L. (2006). *Are they really ready to work? Employers' perspectives on the basic knowledge and applied skills of new entrants to the 21st century US workforce*. ERIC.
- Choi, J., Lee, J.-H., & Kim, B. (2019). How does learner-centered education affect teacher self-efficacy? The case of project-based learning in Korea. *Teaching and Teacher Education*, 85, 45–57.

- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2021). *21st century skills development through inquiry-based learning from theory to practice*. Springer.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Rerung, N., Sinon, I., & Widyaningsih, S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA PADA MATERI USAHA DAN ENERGI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06, 47–55. <https://doi.org/10.24042/jipf%20al-biruni.v6i1.597>
- Sari, I. K. (2018). The effect of problem-based learning and project-based learning on the achievement motivation. *Jurnal Prima Edukasia; Vol 6, No 2: July 2018* DO - 10.21831/jpe.V6i2.17956 . <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/17956>
- Sumarni, W., Wardani, S., Sudarmin, S., & Gupitasari, D. N. (2016). PROJECT BASED LEARNING (PBL) TO IMPROVE PSYCHOMOTORIC SKILLS: A CLASSROOM ACTION RESEARCH. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia; Vol 5, No 2 (2016): October 2016*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.4402>
- Vogler, J. S., Thompson, P., Davis, D. W., Mayfield, B. E., Finley, P. M., & Yasseri, D. (2018). The hard work of soft skills: augmenting the project-based learning experience with interdisciplinary teamwork. *Instructional Science*, 46(3), 457–488. <https://doi.org/10.1007/s11251-017-9438-9>